

## BAB IV

### KESIMPULAN

Tari Melinting merupakan tari peninggalan Ratu Melinting di Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Awal diciptakan Tari Melinting pada abad ke 16 oleh Ratu Melinting. Fungsi Tari Melinting pertama diciptakan untuk *gawi adat* (pesta adat) yang dilakukan oleh keluarga keratuan Melinting dan bersifat sakral. Seiring berkembangnya zaman, pada tahun 1958 Tari Melinting berubah fungsi sebagai tari hiburan atau sebagai tari sambutan. Tari Melinting dengan nama asli Tari Cetik Kipas, saat ini tetap disebut Tari Melinting dan sebagian ada yang menyebutnya Tari Melinting kreasi baru. Kata “melinting” dalam judul tari berasal dari nama daerah dimana tempat tumbuh dan berkembangnya Tari Melinting. Tari Melinting telah dianggap sebagai warisan budaya tak benda Indonesia.

Tari Melinting merupakan komposisi koreografi kelompok dengan jumlah delapan penari di antaranya empat penari putra dan empat penari putri. Dilihat dari jumlah penari dan posisi pola lantai Tari Melinting termasuk dalam komposisi kelompok. Tari ini menggunakan properti dua kipas yang dipegang oleh masing-masing penari. Durasi pementasan Tari Melinting Labuhan Maringgai kurang lebih selama 11 menit. Dalam durasi tersebut Tari Melinting memiliki dua belas motif gerak sehingga terdapat banyak pengulangan motif gerak didalamnya. Dua belas motif gerak tersebut di antaranya yaitu; *babar kipas, jong sumbah, salaman, mapang randu, sughung sekapan, balik palau, luncat kijang, kenui melayang, ngiyau bias nginjak lado, timbangan, ngiyau bias nginjak tahi manuk, dan babar*

*kipas suali*. Tari Melinting terdiri dari empat bagian yaitu, bagian pertama atau pembuka, bagian dua, bagian tiga atau inti dan bagian empat atau penutup.

Tari Melinting diiringi oleh tiga jenis iringan. Iringan tersebut di antaranya yaitu; *tabuh arus*, *tabuh cetik* dan *tabuh kedanggung*. *Tabuh arus* digunakan untuk mengiringi bagian pembuka dan penutup pada tarian. Pada *tabuh cetik* digunakan dalam bagian dua dengan tempo sedang. Pada bagian ini para penari tidak melakukan perubahan pola lantai atau tidak berpindah tempat (*stasioner*). Kemudian pada bagian tiga atau inti menggunakan iringan *tabuh kedanggung*. Pada bagian ini seluruh motif gerak dimunculkan dan para penari melakukan perubahan-perubahan pada pola lantai yang lebih bervariasi. Pada gerak pokok Tari Melinting memiliki makna kegagahan dan kelembutan dari putra dan putri Lampung. Makna yang terkandung dengan komposisi kelompok yang dilakukan memiliki kaitan dengan falsafah hidup orang Lampung (*pi'il pesenggiri*). Pola lantai yang digunakan dalam Tari Melinting membentuk huruf X, huruf V, garis lurus diagonal, garis lurus horizontal dan lingkaran.

Tari Melinting merupakan jenis tari *literal* dimana pada gerakannya memiliki tema dari kegagahan dan kelembutan putra dan putri Lampung. Koreografer atau pelaku seni di Lampung telah banyak memberi variasi yang berbeda-beda sesuai selera koreografer tanpa menghilangkan gerak pokok tari. Ciri khas untuk mengenali Tari Melinting yaitu terdapat *enjutan* dari efek ketika melakukan gerak Tari Melinting, sehingga walau banyak yang memberikan variasi pada Tari Melinting, ciri khas tersebut akan tetap terlihat pada Tari Melinting.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tercetak

- Dharmawan, Wawan, dkk. 2015 *Gerak Dasar Tari Lampung*. Lampung: Dewan Kesenian Lampung.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lampung Timur. 2014. *Diskripsi Tari Melinting & Irama Tabuh Kulintang*. Lampung: tanpa penerbit.
- Fachrudin dan Haryadi. 2003. *Falsafah Pi'il Pesenggiri sebagai Norma Tatakrama Kehidupan Sosial Masyarakat Lampung*. Lampung: Proyek Pembinaan Kebudayaan Daerah Provinsi Lampung.
- Guest, Ann Hutchinson. 2005. *Labanotation: The System Of Annalyzing and Reording Movement*. Edisi Keempat. New York: Theare Arts Books.
- Hadad, Bunyamin. 1996. *Asal Usul Lampung*. Lampung: Tanpa Penerbit
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari, Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Badan Pustaka ISI Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Bentuk-Teknik-isi*. Yogyakarta: Badan Pustaka ISI Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Badan Pustaka ISI Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi Manthili.
- Hawkins, Alma NM. *Creating Through Dance*. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Terjemahan Y. Sumadiyo Hadi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hersapandi. 2017. *Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Martiara, Rina. 2014. *Cangget: Identitas Kultural Lampung Sebagai Bagian Dari Keberagaman Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Badan Pustaka ISI Yogyakarta.
- Martin, John. 1965. *The modern dance*. Newyork: Dance Horizon.

- Meri, La. *Dance Composition: The Basic Elements*. 1986. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo.
- Muharom, Iskandar. 2012. *Kamus Bahasa Lampung*. Lampung: Buana Cipta.
- Mustika, I Wayan. 2012. *Tekhnik Dasar Gerak Lampung*. Lampung: AURA.
- Pudjiastuti, Tutik. 1996. *Aksara dan Naskah Kuno Lampung dalam Pandangan Masyarakat Lampung Kini*. Jakarta: Putra Sejati Raya.
- Pramutomo, R.M. (ed). 2008. *Etnokoreologi Nusantara: Batasan Kajian, Sistematika, dan Aplikasi Keilmuannya*. Institut Seni Indonesia Surakarta: ISI Press.
- Royce, Anya Peterson. *The Anthropology of Dance*. 2007. *Antropologi Tari*. Terjemahan F.X. Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press.
- SA. Sabaruddin. 2012. *Lampung Pepadun dan Saibatin/Pesisir – Dialek O/Nyow dan Dialek A/Api*. Lampung: Buletin Way Lima Manjau.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Seri keempat. Jakarta: Sinar Harapan.
- \_\_\_\_\_. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Dierktorat Kesenian Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (ed). 1984. *Tari*. Dewan Kesenian Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Smith, Jacqueline. *Dance Composition: A Practical Guide to Creative Success in Dance Making*. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono. 1978. "Notasi Laban". Jakarta: Direktorat Pembinaan Kesenian Ditjen Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suharto, Ben. 1987. *Pengamatan tari Gambyong Melalui Pendekatan Berlapis Ganda*. Temu Wicara Etnomusikologi III. Medan.
- Sumaryono. 2016. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Sutopo, F.X. (ed). 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Dierktorat Kesenian Jakarta.

## **B. Narasumber**

Agung Zakaria S. Ag., 42 tahun, seniman Melinting di daerah Labuhan Maringgai Lampung Timur.

Agus Gunawan, 46 tahun. Seniman Taman Budaya Lampung, Bandar Lampung.

Bety Cahyowati S.Sn. Guru Tari SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur.

Darman, 40 tahun, pelatih tari Melinting di sanggar Kencana Lebus Sukadana Lampung Timur.

H. Rizal Ismail, SE M.M., Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama IV, Ratu Melinting ke-17 (1991-sekarang).

## **C. Diskografi**

Video dokumentasi latihan Tari Melinting Sanggar Forum Seni Budaya Melinting pada tanggal 21 September 2017, koleksi pribadi.

Video dokumentasi pementasan acara Care Of Lampung 2018 Universitas Lampung. Pada tanggal 12 Januari 2018.

Video dokumentasi pementasan Tari Melinting dalam rangka Lomba Tari Melinting pada acara Festival Tari Melinting pada tanggal 23 September 2017, koleksi pribadi.

## **D. Sumber Webtografi**

<http://www.lampungmelinting.blogspot.com>. 2014. *Sejarah Tari Melinting*. Rumah Informasi Budaya Lampung Melinting. Keratuan Melinting. Diunduh tanggal 19 maret 2018

## GLOSARIUM

### A

*Adat* : suatu kebiasaan yang telah berulang-ulng dilakukan

*Arus* : iringan Tari Melinting pada bagian pembuka dan penutup

### B

*Babar kipas* : gerak tangan membuka dan menutup kipas didepan dada

*Balai* : gedung atau tempat pertemuan

*Balik palau* : gerak transisi pada penari putra

*Begawi* : mengadakan pesta adat

*Bejuluk – Buadek* : keharusan berjuang meningkatkan kesempurnaan hidup, bertatakrama baik yang merupakan salah satu unsur pi'il pesenggiri

*Bulu serattai* : ikat pinggang yang terbuat dari beludru merah dengan hiasan kuningan yang berbentuk bunga

### C

*Cangget* : tari adat dalam pesta pernikahan adat pepadun

*Cetik* : iringan Tari Melinting pada bagian dua

### G

*Gawi adat* : pesta adat

## J

*Jong / jung* : duduk

*Juluk adek* : gelar adat

## K

*Kano* : gelang yang bentuknya lebih besar dari gelang biasa

*Kenui* : elang

*Kepenyimbangan* : kepemimpinan adat

*Kulintang / kolintang* : instrument adat yang dipakai untuk mengiri tari atau upacara adat

*Kupiah / kopiah* : penutup kepala

## L

*Lado* : lada hasil bumi daerah Lampung

*Lapah tebeng* : melangkah maju ke depan

*Luncat* : loncat

## M

*Mapang randu* : gerak gagah penari putra

*Melinting* : tari keatuan Melinting

## N

*Nemui nyimah* : keharusan hidup berlaku sopan santun terhadap sesama anggota masyarakat

*Nemui, nyimah* : bertamu

*Nengah nyappur* : bergaul

*Nginjak* : menginjak

<i>Ngiyau bias /biyas</i>	: mencuci beras
<i>Niti batang</i>	: gerak kaki saat sughung sekapan pada penari putra
<b>P</b>	
Papan jajar	: kalung berbentuk siger kecil bersusun tiga
Peminggir	: kesatuan adat yang berbeda dengan pepadun pemimpin adat berdasarkan pada garis keturunan
<i>Penyimbang</i>	: pemimpin adat
<i>Pepadun</i>	: tempat duduk penyimbang
<i>Pesisir</i>	: daerah sekitar pantai
<i>Pi'il pesenggiri</i>	: prinsip hidup orang Lampung
<b>R</b>	
Ratu	: sebutan Raja
<b>S</b>	
<i>Saibatin</i>	: suku adat Lampung
Salaman	: saling berjabat tangan
<i>Sang bumi ruwa jurai</i>	: lambing daerah Lampung
<i>Sekapan</i>	: jendela
Sendi	: transisi gerak
<i>Sigekh</i>	: mahkota perempuan Lampung
<i>Suali</i>	: gerak kaki maju zik-zak
<i>Sughung</i>	: membuka
Suku	: dibedakan berdasarkan kesadaran akan identitas perbedaan kebudayaan, khususnya bahasa



*Sumbah* : menyembah atau penghormatan

## T

*Tahi manuk* : kotoran burung

*Talo bala* : gong besar

*Talo lunik* : gong kecil

*Tapis* : kain tenun khas Lampung

*Tari kreasi baru* : tari tradisi yang telah dikreasikan

*Tari tradisional* : tari bersumber dari budaya local setempat, yang telah mentradisi dan bisa digunakan sebagai identitas budaya.

*Teba* : intensitas gerak

*Timbangan* : gerak penari putri dengan merentangkan kedua tangan dan berputar ditempat

## U

*Ulun Lampung* : orang Lampung